



Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Speaking* Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Mekatronika 1 SMKN 6 Pekanbaru Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Efforts To Improve Speaking Learning Outcomes and Learning Interest Of Students In Class X Mechatronics 1 SMKN 6 Pekanbaru Through Demonstration Method In English Subject

Maikhel Rusmana Ibrahim¹, Khairul Anshari Seirumpun²

Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

200602018@student.umri.ac.id¹, khairulanshari@umri.ac.id²

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis : 200602018@student.umri.ac.id

Article History:

Received: Januari 29, 2024;

Accepted: Maret 18, 2024;

Published: Maret 30, 2024;

Keywords: *demonstration method, student speaking learning*

Abstract: *This study aims to determine whether the Demonstration Method can improve Student Speaking Learning Outcomes, determine whether the use of the Demonstration Method can increase Student Learning Interest, find out how learning activities during learning activities using the Demonstration Method. The research method used is the Classroom Action Research method, which is a research conducted in the classroom, where researchers study and reflect collaboratively on a learning approach with the aim of improving the process and results of teaching in the classroom through improvement. The results of the research and discussion concluded that the application of the demonstration method can increase students' interest in learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Siswa, mengetahui apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa, mengetahui bagaimana aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dimana peneliti mempelajari dan melakukan refleksi secara kolaboratif dengan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pengajaran di kelas melalui perbaikan. Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: metode demonstrasi, pembelajaran berbicara siswa.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan minat untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki et.al., 2017:45). Adanya minat belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting atau dominan dalam keberhasilan pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka diperlukan kreatifitas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran tidak lepas dengan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai salah

* Maikhel Rusmana Ibrahim, ardiansyaha2828@gmail.com

satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Menurut Yuwono (2011) bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru.

Namun kenyataannya metode pembelajaran masih menjadi hal yang kurang diperhatikan guru, karena metode yang sering digunakan pendidik cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Peranan peserta didik adalah mendengarkan secara teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru, jika siswa tidak mencatat dan mendengarkan dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemungkinan besar peserta didik tidak akan memahami materi pelajaran yang disampaikan (Rofiah, 2017). Dengan ini juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi penghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pemahaman, serta peserta didik menjadi pasif dan daya pikir kritisnya akan terhambat (Hayong, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pembelajaran yang mengembangkan keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Sutrisna, 2021). Tujuan pengajaran bahasa asing pada umumnya membuat siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dan bahasa target atau setidaknya dapat berkomunikasi secara lisan dengan sesama siswa.

Keterampilan berbicara (*Speaking*) adalah kemampuan yang produktif. Pentingnya keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam dunia global saat ini, komunikasi memainkan peran penting dalam mendapatkan kesuksesan di segala bidang. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang sempurna tidak mungkin dilakukan orang tanpa menggunakan bahasa. Selain itu, orang tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran mereka tanpa menggunakan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi (Novianti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tinggal di seluruh dunia. Karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia, maka bahasa ini berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di berbagai wilayah, negara bagian, negara, dan benua di dunia. Keterampilan berbicara adalah

keterampilan yang paling penting untuk memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua (Kusuma, 2018).

Salah satu metode belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai bentuk tingkah laku positif dan hasil belajar pada siswa adalah melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi selain menuntut guru menguasai kompetensi juga memberikan contoh kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode demonstrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu (Yulianti, 2016). Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses mengajar berlangsung. Menurut Buddin (2016) bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang harus benar dan tepat, sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disajikan, sehingga tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang pendidik hal ini menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar *speaking* dan minat belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar pendidik. Meskipun pendidik dalam mengajar telah sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi proses pembelajaran lebih banyak memindahkan fakta, konsep dan prinsip Bahasa Inggris melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga cara belajar siswa hanya diarahkan untuk menghafal konsep tanpa mencari dan membangun konsep dari pendidik ke siswa, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi tentang konsep-konsep Bahasa Inggris, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa materi Bahasa Inggris sulit untuk dipahami dan mudah lupa terhadap materi setelah selesai pelajaran (Djalal, 2017). Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sedangkan waktu yang tersedia terbatas sehingga guru cenderung memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat belajar siswa.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana hati siswa yang kurang menunjang pada saat mengikuti proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran juga kurang dikembangkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang

akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait bagaimana upaya peningkatan hasil belajar *speaking* dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dimana peneliti berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pengajaran di kelas melalui perbaikan dan perubahan.

Penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar *speaking* dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*) dan 4). Refleksi (*reflecting*).

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X, program keahlian Mekanika, Elektronika, dan Informatika 1 (MEKATRONIKA 1), di SMKN 6 Pekanbaru Tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 33 peserta didik. Yaitu 2 perempuan dan 31 Laki-laki.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dikumpulkan persentase penilaian peningkatan hasil belajar *speaking* pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Penilaian Peningkatan Hasil Belajar *Speaking* siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	<i>Grammar</i> atau tata bahasa	37%	E	48%	E	42,5%	E
2	<i>Fluency</i> atau kelancaran	31%	E	37%	E	34%	E
3	<i>Pronounciati on</i> atau pengucapan	28%	E	34%	E	31%	E
4	<i>Vocabulary</i> atau kosa-kata	28%	E	37%	E	32,5%	E
Jumlah		124		156		140	
Persentase		31%	E	39,5%	E	35%	E

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat penilaian *speaking* siswa dengan metode demonstrasi yaitu siswa dalam penguasaan *grammar* (aktivitas 1) sebesar 37%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 48% dengan hasil rata-rata 42,5%. Pada penilaian *fluency* atau kelancaran (aktivitas 2) pada pertemuan pertama persentasenya 31%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 37% dengan hasil rata-rata 34%.

Pada penilaian ketiga yaitu *pronunciation* (Aktivitas 3) pada pertemuan pertama persentasenya 28%,kemudian pertemuan kedua naik menjadi 34% dengan hasil rata- rata 31%. Penilaian keempat yaitu *vocabulary* (Aktivitas4) pada pertemuan pertama persentasenya 28%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 37% dengan hasil rata- rata 32,5%.

Secara umum dari keempat penilaian *speaking* siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata masih sebesar 35%.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek	Item soal	Presentase	Ket
1	Perasaan senang	1-5	64,4%	Kuat
2	Keterarikan	6-10	62,5%	Kuat
3	Perhatian siswa	11-15	65%	Kuat
4	Keterlibatan siswa	16-20	64%	Kuat
Jumlah		20	255.9	
Rata-rata			64%	Kuat

Berdasarkan Tabel dan grafik terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam siklus 1 dengan dua kali pertemuan, minat belajar siswa mencapai 64% pada penyebaran angket akhir siklus 1.

Tabel 3. Persentase Penilaian Peningkatan Hasil Belajar *Speaking* Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata- Rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	<i>Grammar</i> atau tata bahasa	63%	C	69%	C	66%	C
2	<i>Fluency</i> atau kelancaran	49%	E	74%	B	62%	C
3	<i>Pronounciati on</i> atau pengucapan	60%	C	71%	B	66%	C
4	<i>Vocabulary</i> atau kosa-kata	60%	C	69%	C	65%	C
Jumlah		232		283		259	
Persentase		58%	D	71%	B	65%	C

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat penilaian *speaking* siswa dengan metode demonstrasi pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu penguasaan *grammar* (aktivitas1) sebesar 63%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 69% dengan hasil rata-rata 66%. Pada penilaian *fluency* atau kelancaran (aktivitas2) p a d a pertemuan pertama persentasenya 49%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 74% dengan hasil rata-rata 62%. Pada penilaian ketiga yaitu *pronunciation* (Aktivitas3) pada pertemuan pertama persentasenya 60%,kemudian pertemuan kedua naik menjadi 71% dengan hasil rata- rata 66%. Penilaian keempat yaitu *vocabulary* (Aktivitas 4) pada pertemuan pertama persentasenya 60%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 69% dengan hasil rata-rata 65%.

Secara umum dari keempat penilaian *speaking* siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaranpada siklus 2 mengalami peningkatan dengan baik dari siklus 1. Pencapaian rata-rata hasil belajar *speaking* pada siklus 2 belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata pencapaian *speaking* siswa masih sebesar 65%, yang berarti kategori nilainya C (Cukup). Peningkatan yang terjadi tetapi belum memuaskan dikarenakan pada siklus 2 siswa mulai terbiasa dengan metode demontrasi tetapi penguasaan bahasa inggris masih dibawah standar. Oleh karena itu perlu didakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. Minat Belajar Siswa Siklus 3

No	Aspek	Item Soal	Persentase %	Ket
1	Perasaan Senang	1-5	80,8	Kuat
2	Ketertarikan	6-10	82	Sangat Kuat
3	Perhatian Siswa	11-15	80,2	Kuat
4	Keterlibatan Siswa	16-20	81,3	Sangat Kuat
	Jumlah	20	324,3	
	Rata-rata		81,1%	Sangat Kuat

Setelah melalui proses pembelajaran dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dengan menggunakan metode demonstrasi maka pada siklus 3 ini terlihat dengan jelas bahwa minat belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris dengan model pembelajaran demonstrasi telah mencapai nilai tertinggi yaitu pencapaian sangat kuat, dengan rata-rata persentase indikator 81,1%.

Tabel 5. Analisa Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan						Rata- Rata Peningkatan
		1	Ket	2	Ket	3	Ket	
1	<i>Grammar</i> atau tata bahasa	42,5 %	E	66%	C	84%	A	20,8%
2	<i>Fluency</i> atau kelancaran	34%	E	62%	C	83%	A	29,5%
3	<i>Pronunciation</i> atau pengucapan	31%	E	66%	C	92%	A	30,5%
4	<i>Vocabulary</i> atau kosa- kata	32,5 %	E	65%	C	79%	B	23,3%
	Persentase	35%	E	65%	C	84,5%	A	26,2%

Perbandingan hasil belajar *speaking* siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran siklus 1, 2 dan 3 tiap-tiap indikator sebagai berikut: Penguasaan *grammar* pada siklus 1 yaitu 42,5%, kemampuan grammer bahasa inggris siswa berada pada penilaian E. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan penilaian baik. Belum adanya persiapan dan minimnya penguasaan bahasa inggris menjadi factor utama perolehan nilai pada siklus 1 masih rendah. Pada siklus 2, aktifitas belajar mengajar dan perhatian siswa mulai menunjukkan perbaikan, pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata grammer yaitu 66% dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu sebesar 84% dengan rata- rata peningkatan sebesar 20,8%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus 3 lebih baik dari siklus 2 dan silus 1.

Pada siklus 1 *fluency* atau kelancaran *speaking* siswa dengan bahasa inggris masih

rendah yaitu 34% rendahnya aktivitas ini karena pada siklus 1 siswa masih malu-malu dan takut salah dalam *speaking*, mereka cenderung diam bila tidak tahu apa yang harus diucapkan. Di siklus 2 dan 3 suasana mulai menunjukkan perbaikan, siswa sudah ada persiapan dan terbiasa dengan metode yang diterapkan. Perolehan nilai di siklus 2 sebesar 62% dan meningkat menjadi 83% di siklus 3. Pada siklus 1 *pronunciation* sebesar 31% ini berarti siswa tidak terbiasa dengan pengucapan dalam bahasa Inggris. Pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 66%, peningkatan ini belum meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa, masih jauh dari harapan. Pada siklus 3 upaya perbaikan *pronunciation* lebih ditingkatkan seperti diperbanyak latihan baik individu maupun kelompok. Peningkatan sangat signifikan mencapai 92%. Rata-rata peningkatan sebesar 30%.

Pada siklus 1 penguasaan *vocabulary* atau kosa kata sebesar 32,5%. Hal ini dikarenakan siswa masih belum menguasai topik apa yang di demonstrasikan. Pengalaman di siklus 1, siswa sebagian besar sudah mempersiapkan diri, di buktikan dengan perolehan nilai sebesar 65% tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Di siklus 3 upaya peningkatan terus dilakukan seperti belajar secara kelompok, mereka saling menilai dan upaya ini berhasil meningkatkan perolehan nilai siswa, di siklus 3 rata-rata siswa memperoleh 85,5%. Dari siklus 1, 2 dan 3 peningkatan penguasaan *vocabulary* sebesar 26,2%.

DISKUSI

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa hasil belajar *speaking*, aktivitas siswa dan minat belajar bahasa Inggris dengan metode demonstrasi di kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Apabila proses pembelajaran dikelola lebih baik dan efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya : 1) Sebagian besar siswa tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam *speaking* (berbicara) dalam bahasa Inggris. 2) Siswa masih gugup ketika presentasi di depan kelas. 3) Kesiapan dan semangat siswa masih belum terlihat dalam proses pembelajaran terutama di siklus 1. 4) Belum terbiasa dengan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa terbiasa dengan metode konvensional yaitu mendengarkan dan mencatat

Pada siklus 3 hasil yang dicapai telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Karena hasil yang di capai pada siklus 3 rata-rata variabel penelitian memperoleh nilai B. Seperti penilaian hasil belajar *speaking* rata-rata perolehan siswa mencapai 85%, aktivitas belajar

siswa rata-rata perolehan 86% dan minat belajar bahasa Inggris dengan metode demonstrasi mencapai 81,1%. Adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 ini menunjukkan bahwa keseriusan belajar siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang baik setelah diberikan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti bahwa siswa perlu diberikan metode pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa dengan penerapan metode Demononstrasi, dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Peningkatan tersebut disebabkan perubahan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mencakup kegiatan dan aktivitas untuk melatih dan mengembangkan minal belajar siswa, terutama keterampilan berbicara siswa. Semula kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas XII MEKATRONIKA 2 SMKN 6 Pekanbaru hanya terpaku pada guru yang menerangkan kemudian siswa mengerjakan latihan dan diberi tugas. Sehingga siswa menjadi pasif dan pola pikirnya tidak berkembang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar speaking dan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru. Pada siklus 1 hasil belajar speaking rata-rata siswa memperoleh 35%, Di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum memuaskan, hasil belajar speaking meningkat menjadi 65% Siklus 3 menjadi akhir dari penelitian karena perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan, nilai perolehan hasil belajar speaking 85%. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Inggris, karena dengan metode ini cara belajar siswa seolah-olah dihadapkan pada aktivitas sehari-hari, siswa belajar dan praktek. Pada siklus 1 hasil aktivitas siswa 37,5% dan di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum memuaskan, aktivitas siswa 59% dan. Siklus 3 aktivitas belajar siswa menjadi 86%.

Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa dari siklus ke siklus terdapat adanya peningkatan nilai. Hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa minat belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X MEKATRONIKA 1 SMKN 6 Pekanbaru mengalami peningkatan yang tinggi, pada siklus 1 minat belajar siswa hanya 64%. Di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum

memuaskan, minat belajar naik menjadi 78,7%. Siklus 3 menjadi akhir dari penelitian karena perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan minat belajar bahasa inggris meningkat signifikan menjadi 81%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan petunjuknya yang melimpah. Semoga perjalanan ini terus diberkahi dan menjadi ladang pengabdian bagi kita semua.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang memberikan kontribusi dalam pengabdian ini, Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Ibu Elva Susanti, Kepala Sekolah SMKN 6 Pekanbaru: Terima kasih yang tak terhingga atas dedikasi dan teladan yang Ibu berikan sebagai Kepala Sekolah. Bimbingan Ibu telah membantu penulis tumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan ini.
2. Ibu Sarvina Yunus, Wakil Kepala Kurikulum: Ibu, terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan dedikasi luar biasa dalam membimbing penulis. Anda telah menjadi sumber inspirasi yang membantu membentuk masa depan penulis.
3. Bapak Nurhadi, Guru Pamong: Terima kasih banyak atas bantuan dan masukan yang telah membantu penulis melaksanakan kegiatan mengajar dengan lebih baik setiap harinya. Bapak adalah bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis.
4. Ayah dan Ibu Penulis: Terima kasih atas dukungan tanpa henti yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Kehadiran Ayah dan Ibu adalah tiang yang kokoh dalam perjalanan penulis.
5. Putri Nabillah, Pacar Penulis: Terima kasih karena selalu ada di samping penulis. Semangat dan cinta dari Putri memberikan dorongan yang tak ternilai.

DAFTAR REFERENSI

- Buddin, Nata. (2016). Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Hariyadi & Darmuki. (2019). Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Missouri Mathematics Project (MMP). Skripsi: UMS (tidak diterbitkan).
- Hayong, M. S. W., & Putra, S. H. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

- (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 38-49.
- Iffah Budiningsih, Riduan. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Tindakan Keperawatan (Studi Experimen Pada Siswa Kelas X SMK Kesehatan Nusa Husada Kota Tangerang). *AKADEMIKA Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.01 No. 2
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Andi . Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117-127.
- Yulianti, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Keterampilan bermain Bola Voli Siswa di SMPN 1 Batu Bersurat. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Yuwono, (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.